



---

## PENDAMPINGAN DAN PEMANTAUAN SOSIAL, LINGKUNGAN, DAN KESEHATAN MASYARAKAT PULAU KARANRANG, PANGKAJENNE

Oleh

Azniah Syam<sup>1</sup>, Sherah<sup>2</sup>, Asriah Syam<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Manajemen, Universitas Pejuang Republik Indonesia

Email: [1azniahsyam@gmail.com](mailto:1azniahsyam@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 11-01-2022

Revised: 14-02-2022

Accepted: 23-02-2022

### Keywords:

Pemantauan Sosial,  
Lingkungan, Dan Kesehatan  
Masyarakat Pulau  
Karanrang

**Abstract:** *Kegiatan charity berkaitan dengan pemberian bantuan secara sukarela terhadap masyarakat tertentu, sementara stewardship adalah sebuah tindakan nyata untuk mempertimbangkan kepentingan pihak yang akan dipengaruhi oleh keputusan maupun kebijakan perusahaan. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan stakeholders sehingga mampu menyeimbangkan kepentingan dan kebutuhan setiap kelompok yang beraneka ragam. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2021. Metode pendekatan yang dilakukan berupa survei, dengan beberapa instrumen sosial dan kesehatan yang terstruktur. Hasil pengabdian ini berupa kegiatan pendampingan masyarakat Pulau Karanrang memberi kepuasan dan rasa aman serta terpenuhinya upaya stewardship PT PLN Persero atas tanggungjawab sosial terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat di wilayah Pulau Karanrang. Saran kegiatan pengabdian ini diharapkan oleh mitra sasaran kepada mitra penanggung jawab dapat meningkatkan kualitas layanan*

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan majunya bisnis dan industri, perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat sekitar lokasi usaha. Untuk mendukung tata perekonomian, keselarasan dan harmoni kehidupan sosial maupun kesehatan (Ullah & Sun, 2021), *social and ecological responsibility* harus ditegakkan. Hal ini mendorong berkembangnya etika bisnis, agar lebih bertanggungjawab terhadap lingkungan masyarakat. Orientasi korporat yang bukan hanya pada peningkatan aset perusahaan tapi juga tanggung jawab terhadap lingkungan (Hizam et al., 2019). Berdasarkan hal di atas maka analisis lingkungan eksternal badan usaha harus menjadi bagian dalam proses pencapaian tujuan atau dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (Hartono et al., 2020) yang menjadi standar penilaian terhadap performa badan usaha nasional. PT. PLN Persero sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah melaksanakan kegiatan ini sebagai wujud tanggungjawabnya terhadap masyarakat (Fitriadi, 2020). Sebagai salah satu BUMN yang menjadi penyedia jasa



ketenagaan dan sumber daya kelistrikan, kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk menjalankan prinsip dasar CSR yakni *charity*, dan *stewardship* (Nalband & Al-Amri, 2013). Kegiatan *charity* berkaitan dengan pemberian bantuan secara sukarela terhadap masyarakat tertentu, sementara *stewardship* adalah sebuah tindakan nyata untuk mempertimbangkan kepentingan pihak yang akan dipengaruhi oleh keputusan maupun kebijakan perusahaan. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan *stakeholders* sehingga mampu menyeimbangkan kepentingan dan kebutuhan setiap kelompok yang beraneka ragam. Kegiatan CSR yang diarahkan kepada pemangku kepentingan eksternal juga memberikan peluang bisnis untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan di dalam dan di luar organisasi, menciptakan perubahan sistemik. Hal ini dapat dilakukan secara langsung melalui produk, layanan, operasi, dan hubungan bisnis mereka, tetapi juga melalui kegiatan yang disesuaikan untuk mengatasi faktor-faktor yang terkait dengan ekosistem, faktor lingkungan dan sosial yang berdampak pada kesehatan penduduk (Hiswåls et al., 2020).

Berikut adalah kegiatan pendampingan pemantauan lingkungan pada wilayah Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD)/ Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Makassar Selatan dalam pelaksanaan kegiatan Pendampingan dan Survey Sosial Ekonomi-Budaya dan Kesehatan Masyarakat pada Pulau Karanrang. Lokasi ini terletak di gugus kepulauan dalam wilayah geografis Kabupaten Pangkep, tepatnya di Desa Mattiro Bulu Liukang Tupabbiring Utara, Pangkajene dan Kepulauan, sebelah timur berbatasan dengan pesisir Kabupaten Pangkep, sebelah utara berbatasan dengan Desa Mattiro Labangeng, Selatan dan Barat dengan Desa Mattiro Dolangeng, Tingkat Kepadatan Penduduk dalam wilayah seluas 3 km<sup>2</sup> di huni oleh 3,336 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun sebesar 1,6 dengan keapdatan 1,112 per/m<sup>2</sup> Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1,696 jiwa dan perempuan 1,640 jiwa. Terdiri dari 2 sekolah dasar, dan masing-masing satu sekolah menengah pertama dan atas (BPS, 2021). Kegiatan ini ini dilaksanakan dengan tujuan menegakkan CSR dalam rangka pemeliharaan dan evaluasi keberadaan PLTD/PLTS di Pulau Karanrang,

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2021. Metode pendekatan yang dilakukan berupa survei, dengan beberapa instrumen sosial dan kesehatan yang terstruktur. Selain itu kegiatan ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, melalui kegiatan FGD bersama tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menelusuri kebutuhan dan keluhan masyarakat berkaitan dengan keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan PT. Lotus Prima Agricon sebagai mitra pelaksana kegiatan, dan PT PLN Persero Wilayah Makassar selaku Mitra Penanggungjawab, dan Pulau Karanrang sebagai mitra Sasaran.

## HASIL

Berdasarkan survei kuantitatif dan kualitatif, berikut beberapa data terkait yang dapat dilaporkan:

Profil Sosio Demografi Penduduk Pulau Karanrang, berdasarkan hasil survei sampling terdiri dari penduduk usia 25-69 tahun, dengan jumlah 25 orang, 60% laki-laki dan 40% perempuan, dengan tingkat pendidikan terbanyak di tingkat menengah atas (44%) dan tuna aksara, dan tidak tammat SD sebesar 32%. Umumnya mereka bermukim lebih dari lima

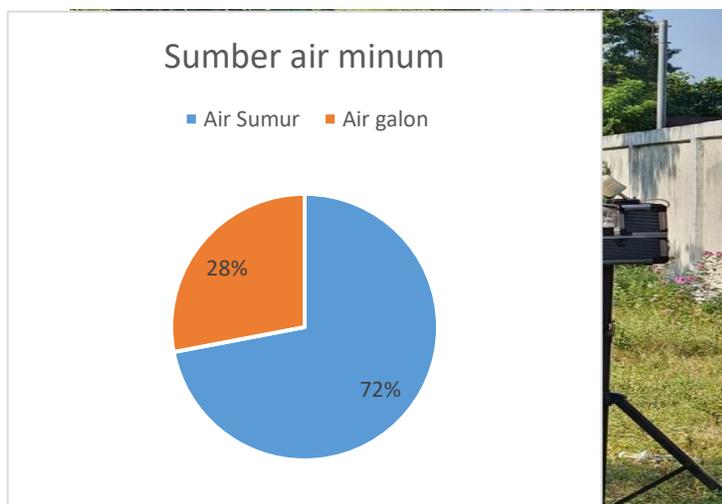


tahun, dengan profesi sebagai nelayan (20%), pedagang (24%), dan pegawai swasta (20%), selebihnya adalah aparatur sipil pemerintah. Mereka umumnya berpendapatan dibawah dua juta lima ratus ribu rupiah.



**Gambar 1. Pelaksanaan Survei Sosial, Lingkungan, Kesehatan Masyarakat**

Untuk gambaran umum kesehatan lingkungan terutama sumber dan kualitas air dapat dilihat pada diagram di bawah, umumnya sumber air utama mitra adalah air sumur gali, namun beberapa diantaranya menggunakan air galon yang didatangkan dari wilayah perkotaan melalui transportasi laut. Beberapa protokol laboratoris juga dilaksanakan selama kegiatan yakni pengambilan sampel air untuk pemeriksaan limbah dan cemaran air tanah. Kegiatan pemantauan kualitas air adalah satu upaya yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan dan ketersediaan air tanah yang layak guna oleh masyarakat sekitar Pulau Larakkang, dan ini adalah bagian terintegrasi dalam proses penerapan *Corporate Social Responsibility* oleh pelaku usaha (Hogeboom et al., 2018).



**Gambar 2. Diagram Sumber Air Minum dan Pengambilan Sampel Air**

Berikut adalah hasil tanggapan penduduk mengenai sikap, persepsi dan kondisi kesehatan yang berkaitan dengan operasionalisasi PLTD/PLTS. Berdasarkan hasil diskusi bersama mitra, semua mengetahui mengenai operasionalisasi PLD, dan mereka mengaku tidak terganggu dengan kondisi tersebut. Meskipun secara general PLTD/PLTS menimbulkan kebisingan, namun kebutuhan masyarakat terhadap listrik jauh lebih prioritas, hingga



mereka seratus persen mendukung pengembangan dengan alasan memperoleh pasokan listrik setiap hari, memudahkan dalam mengakses sistem informasi, dan komunikasi, mempermudah pelayanan fasilitas pemerintah terutama pelayanan kesehatan oleh puskesmas. Meningkatkan kualitas informasi dan komunika dengan penduduk antar-pulau, dan pada akhirnya memajukan perekonomian setempat yang besar memerlukan aliran listrik seperti operasional mesin pendingin untuk membuat es sebagai bahan dasar untuk mempertahankan kesegaran hasil laut.

Kelompok mitra yang juga diberikan pengarahan mengenai pemeliharaan kesehatan dan keamanan sekitar PLTD/PLTS dengan segera menginformasi keluhan dan bahaya yang berkaitan dengan aliran listrik dan pencegahan malfungsi sitem pembangkit listrik secara dini.

### KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan masyarakat Pulau Karanrang memberi kepuasan dan rasa aman serta terpenuhinya upaya stewardship PT PLN Persero atas tanggungjawab sosial terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat di wilayah Pulau Karanrang.

### REKOMENDASI

Diharapkan oleh mitra sasaran kepada mitra penanggung jawab dapat meningkatkan kualitas layanan melalui beberapa masukan yakni, diharapkan PLTD/PLTS Selalu dirawat agar tidak terjadi kerusakan, jika tidak mampu memberikan aliran listrik setiap hari setidaknya bisa bergantian dengan pulau lain terkhusus untuk aliran listrik di siang hari, aliran listrik dibutuhkan pada siang hari terutama untuk mendukung operasional pemerintahan dan pelayanan kesehatan dan sekolah dipulau, sebaiknya voucher gratis dibagikan lagi bagi masyarakat yang kurang mampu di pulau ini, jika ada warga yang ingin menambahkan daya listriknya sebaiknya direspon dengan cepat, semoga bisa ditambah mesinnya sehingga listrik dipulau ini bisa stabil seperti dikota, nelayan membutuhkan aliran listrik setiap saat untuk menjaga kesegaran hasil laut sebelum sampai ke konsumen.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] BPS. (2021). Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara dalam Angka 2021. In Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkajene Kepulauan. <https://pangkep.kab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MGY5MTAzN2M5NGU5MTUxZDRmNWU0ZWE0&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYW5na2Vwa2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvb8yMDIxLzA5LzI0LzBmOTUwMzZjOTRlOTE1MWQ0ZjVINGVhNC9rZWNhbWF0YW4tbG1a2FuZy10dXBhYmJpcmluZy11dGFyYS1kY>
- [2] Fitriadi, S. (2020). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM AS THE IMPLEMENTATION OF GCG AT PT PLN (PERSERO). *Journal of Accounting and Finance Management*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/jafm.v1i1.9>
- [3] Hartono, Y., Mardhia, D., Ayu, I. W., Kautsari, N., & Tawa, N. (2020). Social Mapping dan Need Assessment (Pemetaan Masyarakat di Sekitar Wilayah PLN Sumbawa) (I). *Literasi Nusantara*.
- [4] Hiswåls, A. S., Hamrin, C. W., Vidman, Å., & Macassa, G. (2020). Corporate social



- 
- responsibility and external stakeholders' health and wellbeing: A viewpoint. *Journal of Public Health Research*, 9(1). <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1742>
- [5] Hizam, S. M., Othman, Z. I. S. B., Amin, M. M., Zainudin, Z., & Fattah, M. F. A. (2019). Corporate social responsibility in Malaysia. *International Journal of Financial Research*, 10(5). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n5p381>
- [6] Hogeboom, R. J., Kamphuis, I., & Hoekstra, A. Y. (2018). Water sustainability of investors: Development and application of an assessment framework. *Journal of Cleaner Production*, 202. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.08.142>
- [7] Nalband, N. A., & Al-Amri, M. S. (2013). Corporate social responsibility perception, practices and performance of listed companies of kingdom of Saudi Arabia. *Competitiveness Review*, 23(3). <https://doi.org/10.1108/10595421311319843>
- [8] Ullah, S., & Sun, D. (2021). Corporate social responsibility corporate innovation: A cross-country study of developing countries. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(3). <https://doi.org/10.1002/csr.2106>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN